

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang berguna bagi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam dunia pekerjaan. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang baik sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan global yang terjadi seperti sekarang. Dalam UU RI No. 20 Th. 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting terhadap kemajuan dan pembangunan suatu bangsa.

Dengan adanya tujuan tersebut, masyarakat bersama dengan pemerintah berusaha mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan Indonesia, baik lembaga formal maupun non formal sehingga semua lembaga berkewajiban mewujudkan

tujuannya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut berperan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan belajar bertujuan menghasilkan perubahan – perubahan positif dalam diri anak didik menuju kedewasaan intelektual, sejauh perubahan – perubahan itu dapat diusahakan melalui proses belajar mengajar dikelas. Selain itu, dengan berlangsungnya KBM di sekolah maka adanya proses dan prestasi belajar yang didapat oleh siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Prestasi belajar sangat berguna baik bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri. Prestasi belajar sebagai tolak ukur bagi siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam belajar sehingga siswa membuat perencanaan studi lanjutan. Setiap siswa memiliki karakter dan intelegensi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan prestasi belajarnya, prestasi belajar antara siswa yang satu akan berbeda dengan siswa yang lainnya. Untuk memperoleh prestasi yang baik pada setiap siswa banyak yang harus diperhatikan mulai dari kondisi dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai prestasi yang baik harus didukung oleh komponen penunjang hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pencapaian prestasi belajar siswa Indonesia di bidang matematika menurun. Siswa Indonesia masih dominan dalam level rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran matematika. Menurut penilaian yang dilakukan *International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College* tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara dalam hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2011, untuk bidang Matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007.¹ Di tingkat nasional, matematika bersama dua mata pelajaran lainnya yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris diujikan dalam Ujian Nasional (UN) untuk mengukur kompetensi keulusan siswa. Pelaksanaan UN dimulai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Rendahnya prestasi kompetensi matematika siswa Indonesia juga tercermin dari hasil Ujian Nasional (UN). Selama beberapa tahun penyelenggaraan, nilai terendah dari hasil UN tingkat SMP/MTs, dicapai oleh mata pelajaran matematik. Jadi bahwa prestasi siswa di Indonesia dalam bidang matematika dan ilmu pendidikan ipa masih terbilang rendah dikarenakan siswa kurang mendapatkan motivasi dan dorong dari lingkungan keluarga. Oleh Karena itu pendidikan di Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi terutama dalam bidang prestasi. Semakin prestasinya meningkat maka semakin meningkat juga perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia.

¹ Ester Napitupulu Lince. "Prestasi Sains dan Matematika Indonesia Menurun" (online), (<http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434/Prestasi.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun>, diakses tanggal 22 Januari 2016).

Peneliti melakukan pra-penelitian di SMA Negeri 54 Jakarta, dan hasil yang di dapat adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Nilai Rata – Rata Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran
Ekonomi Kelas XI IIS Tahun Ajaran 2015-2016

Kelas	Nilai Rata – Rata Kelas	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
XI IIS 1	74,80	75
XI IIS 2	74,78	75
XI IIS 3	73.45	75
XI IIS 4	72,01	75

Sumber : SMAN 54 Jakarta timur (data diolah)

Tabel I.3 menunjukkan rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 54 Jakarta. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa prestasi belajar masih kurang yang dibuktikan bahwa setiap ulangan harian dan ulangan tengah semester dilaksanakan ada $\pm 40\%$ yang tuntas belajar, sedangkan ada $\pm 60\%$ yang tidak tuntas belajar. Karena dalam proses pembelajaran siswa tidak antusias dalam belajar sehingga pada saat dilakukan tes masih siswa yang nilainya di bawah rata – rata.

Selain itu secara umum, prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar yang dimiliki oleh siswa. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang menarik bagi dirinya. Minat sangat diperlukan dalam proses belajar yang dilakukan oleh setiap siswa. Minat belajar siswa akan menjadi modal yang

penting agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, maka siswa akan bersemangat dan bekerja keras dalam menjalani proses belajar, sehingga hasil belajar yang didapat bisa maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ternyata masih sedikit siswa di SMA Negeri 54 Jakarta yang memiliki minat belajar yang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya siswa yang kurang mendengarkan penjelasan dari guru yang sedang mengajar di kelas.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar yang masih buruk. Begitupun dalam hal belajar, proses belajar dapat berhasil karena faktor siswa sudah terbiasa untuk belajar. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mampu mengikuti proses belajar dengan baik pula. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang ada dalam dirinya dalam waktu relatif lama dan membentuk ciri dalam aktivitas belajarnya. Siswa yang selalu bangun pagi, lalu belajar sebelum berangkat ke sekolah dan selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu akan berhasil dalam proses belajarnya karena sudah menjadi kebiasaan yang baik dalam dirinya. Sebaliknya, siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang buruk adalah mereka yang tidak bisa mengatur jadwal belajarnya dengan baik, tidak pernah mempersiapkan materi pelajaran sebelum mengikuti pelajaran dari guru, tidak belajar sungguh-sungguh saat akan mengikuti ujian.

Selain kebiasaan belajar, adapun faktor ketiga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kesiapan belajar kesiapan belajar. Kesiapan belajar

merupakan kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Mengacu pada unsur dalam proses belajar yaitu input, proses, dan output. Input dari proses belajar adalah siswa yang akan mengikuti proses belajar tersebut. Siswa yang akan belajar, pasti sudah harus mempersiapkan semuanya untuk mengikuti pelajaran. Kesiapan yang harus dimiliki oleh siswa berupa persiapan mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Persiapan siswa dilakukan sebelum proses belajar berlangsung. Dengan persiapan yang matang, maka proses belajar akan lebih efektif serta mendapatkan hasil yang maksimal. Kenyataannya di SMAN 54 Jakarta, kesiapan belajar siswa sekarang semakin menurun, dilihat dari banyaknya siswa yang tidak membawa buku pelajaran saat proses belajar, bahkan tidak membawa buku catatan mata pelajaran tersebut dengan alasan lupa atau yang lainnya. Hal tersebut menandakan siswa belum siap untuk mengikuti proses belajar, pergi ke sekolah hanya untuk bertemu dengan teman dan lain sebagainya tanpa mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan untuk proses belajar itu sendiri

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga, yang merupakan faktor eksternal. Lingkungan keluarga merupakan tempat seseorang anak dididik dari awal sejak ia lahir. Selain itu, perkembangan anak dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi psikologisnya, karena dari lingkungan keluarga pula mereka akan belajar pada lingkungan yang lebih besar. Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga memiliki

nilai strategis dalam membentuk kepribadian anak.² Kondisi keluarga yang harmonis dan memberikan perhatian yang penuh kepada anak akan mendorong anak giat belajar yang pada akhirnya akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Sedangkan kondisi keluarga yang kurang harmonis dan tidak memberikan perhatian secara penuh kepada anak akan kurang mendukung prestasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMA Negeri 54 Jakarta, banyak yang orang tuanya yang kurang memberikan perhatian terhadap kemajuan belajar anaknya.

Selain faktor lingkungan keluarga, faktor yang tidak kalah pentingnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.³ Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa menjadikan pendorong bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam tumbuh kembang pendidikan anak didik. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda – beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan memungkinkan untuk memperoleh

² Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 45

³ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 75

prestasi belajar yang tinggi pula. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, siswa – siswi di SMA Negeri 54 Jakarta memiliki motivasi belajar yang kurang bagus. Hal tersebut dapat terlihat dapat terlihat banyaknya siswa yang kumpul – kumpul di kantin sekolah ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Selain motivasi dari dalam diri, setiap siswa juga mendapatkan motivasi dari luar dirinya seperti kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masih sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran interaktif.

Berdasarkan masalah – masalah yang telah diuraikan di atas, lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa merupakan masalah yang terpenting dihadapi oleh siswa – siswi di SMA Negeri 54 Jakarta. Lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa – siswi di SMA Negeri 54 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh hal – hal sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMAN 54 Jakarta Timur ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMAN 54 Jakarta Timur ?

3. Apakah terdapat pengaruh antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMAN 54 Jakarta Timur ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada SMAN 54 Jakarta Timur ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMAN 54 Jakarta Timur ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah yang ada pada :

1. Pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada SMAN 54 Jakarta Timur.
2. Pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMAN 54 Jakarta Timur.
3. Pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMAN 54 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi

belajar siswa pada SMAN 54 Jakarta Timur ?

2. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMAN 54 Jakarta Timur ?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada SMAN 54 Jakarta Timur ?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khasanah ilmu tentang tentang hal – hal yang mempengaruhi prestasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Untuk para mahasiswa, sebagai pengetahuan baru yang berupa temuan lapangan tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama dan memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai lingkungan

keluarga,sekolah,eksternal maupun internal yang dapat mempegaruhi prestasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar melalui lingkungan keluarga dan motivasi belajar untuk membantu meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada siswa di SMA Negeri 54 Jakarta.

c. Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam membentuk karakter para calon guru dan mahasiswa-mahasiswanya. Agar kelak dapat mencetak guru yang dapat diperhitungkan di dunia pendidikan dan dapat mencetak lulusan yang juga diperhitungkan di dunia kerja.